

AKTIFITAS MILITER PASCA PERJANJIAN HUDAIBIYAH

❁ Perang Ghabah Atau Perang Dzi Qarad

Perang ini adalah gerakan menghalau salah satu rumpun dari Bani Fuzarah yang melakukan perampokan terhadap onta-onta milik Rasulullah ﷺ.

Ini adalah peperangan pertama yang Rasulullah ﷺ ikut terlibat di dalamnya setelah perjanjian Hudaibiyah dan sebelum perang Khaibar. Imam al-Bukhari menyebutkan dalam pengantar bab, bahwasanya ini terjadi tiga hari sebelum peristiwa Khaibar. Sedangkan Muslim meriwayatkan dengan sanad hadits dari Salamah bin al-Akwa'. Para pakar sejarah Nabi ﷺ mengatakan, bahwa peristiwa ini terjadi sebelum Hudaibiyah, akan tetapi apa yang ada di dalam *shahih al-Bukhari* lebih benar daripada yang dikatakan oleh para pakar tersebut.¹

Dan intisari dari riwayat-riwayat Salamah bin al-Akwa' pahlawan dalam peperangan ini, adalah apa yang dia dipaparkan berikut ini, "Rasulullah ﷺ mengutus pembantunya Rabah dengan membawa sejumlah onta, dan aku juga menyertainya dengan menunggang kuda Thalhah. Pada pagi harinya tiba-tiba Abdurrahman al-Fazari menyerang onta-onta itu, maka ia menguasai seluruhnya dan membunuh penggembalanya, aku berkata, 'Hai Rabah, bawalah kuda ini dan berikan kepada Thalhah dan beri tahu Rasulullah ﷺ,' kemudian aku berdiri di atas bukit menghadap ke arah Madinah, dan berteriak, 'Hai yang bangun di pagi hari, toloong!!' Kemudian saya keluar menuju mereka dan menyerang mereka dengan anak panah seraya melantunkan syair,

'Aku putera al-Akwa', hari ini hari kebinasaan.'

Demi Allah, aku terus menyerang dan melukai kuda mereka, jika ada penunggang kuda yang kembali ke arahku, saya duduk

¹ Lihat *Shahih al-Bukhari* bab *Ghazwah Dzi Qarad* II/603, *Shahih Muslim*, bab *Ghazwah Dzi Qarad* dan lainnya II/113, 114, 115, *Fathul Bari* VII/460, 461, 463, *Zadul Ma'ad* II/120.

di bawah pohon kemudian menyerangnya dan melukai kudanya, hingga ketika kami berada di celah gunung yang sempit aku naik ke atasnya dan melempari mereka dengan batu, aku terus membuntuti mereka sambil melempari mereka dengan batu-batuan hingga mereka meninggalkan semua unta milik Rasulullah ﷺ, dan juga mereka tinggalkan 30 mantel dan 30 tombak untuk mempermudah pelarian mereka, dan apa-apa yang mereka tinggalkan, saya beri tanda dengan batu-batuan sehingga bisa dikenali oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Setelah mereka sampai di salah satu celah di sebuah jalan setapak di gunung mereka duduk-duduk dan makan siang, sementara aku berada di puncak bukit, kemudian ada empat orang yang naik ke atas gunung tempatku berada, aku berkata, "Apakah kalian mengenalku? Aku Salamah bin al-Akwa', jika aku mengejar salah seorang dari kalian pasti aku berhasil mengējarnya, namun jika kalian yang mengējarku kalian tidak akan dapat melakukannya, maka kembalilah mereka."

Aku tidak beranjak dari tempat persembunyianku hingga aku melihat pasukan berkuda yang dikirim Rasulullah ﷺ sedang melesat di antara pepohonan. Dan yang paling depan adalah Akhram berikutnya Abu Qatadah, dan berikutnya Miqdad bin al-Aswad, maka bertemulah Akhram dengan Abdurrahman, lalu dia menghadang laju kuda Abdurrahman, tapi Abdurrahman dapat menikam Akhram dan membunuhnya, lalu dia membalikkan kudanya dan berhadapan dengan Abu Qatadah, lalu terjadilah duel di antara keduanya, tapi Abu Qatadah dapat menikam dan membunuhnya, hingga para pengikutnya melarikan diri, tapi kami terus mengikuti mereka, sementara aku mengikutinya dengan berlari (tidak berkuda), sehingga sebelum matahari tenggelam mereka sampai di jalan di perbukitan, dan di situ terdapat mata air yang disebut "Dzu Qarad." Mereka kehausan dan ingin minum dari tempat itu, maka aku menghalangi mereka sehingga mereka tidak dapat minum dari tempat itu walaupun hanya setetes air. Rasulullah ﷺ beserta pasukannya bertemu denganku di waktu Isya, saya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka sedang kehausan, jikalau engkau utus aku beserta seratus orang, maka aku akan dapat merebut tunggangan mereka dan menghabisi mereka.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Hai Ibnu al-Akwa' engkau orang hebat dan cukuplah apa yang telah kau lakukan itu. Kemudian beliau berkata, "Sungguh mereka sekarang sedang dijamu

di perkampungan Gha-thafan.¹

Rasulullah ﷺ bersabda, 'Pasukan berkuda kita yang terbaik pada hari ini adalah Abu Qatadah, sedang pasukan pejalan kaki adalah Salamah.' Kemudian beliau memberiku dua bagian, bagian pasukan berkuda dan bagian pasukan pejalan kaki, kemudian beliau memboncengku di belakangnya di atas 'Adhba' (nama onta), pulang menuju Madinah.

Rasulullah ﷺ menyerahkan urusan Madinah pada saat perang ini kepada Ibnu Ummi Maktum, dan beliau menyerahkan panji perang kepada al-Miqdad bin 'Amr."¹



¹ Lihat dua referensi yang lalu dan *Zadul Ma'ad*, 2/120.